

Analisis Sintaksis pada Kalimat Kompleks dalam Bahasa Indonesia

Herlina Jasa Putri Harahap¹, Catherine Vaneza Sababalat², Rira Wahyu Simanullang³, Putri Ainun Marwah⁴, Grace Irene Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

e-mail: herlinajasaputriharahap76@gmail.com¹, catherinevaneza59@gmail.com²,
rirawahyu060105@gmail.com³, putrimarwah2006@gmail.com⁴,
gracesimanjuntak12866@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sintaksis kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia dengan menyoroti struktur klausa, jenis hubungan antar klausa, serta pola sintaktis yang digunakan. Kalimat kompleks merupakan konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang terhubung secara koordinatif, subordinatif, atau korelatif. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari berbagai teks tertulis, seperti artikel ilmiah, berita, dan karya sastra. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam bahasa Indonesia, kalimat kompleks lebih sering menggunakan pola subordinatif dibandingkan koordinatif dan korelatif, terutama dalam teks akademik dan formal. Konjungsi seperti karena, sehingga, meskipun, dan walaupun kerap digunakan untuk menghubungkan klausa utama dengan klausa subordinatif. Selain itu, ditemukan variasi pola sintaksis yang dipengaruhi oleh faktor konteks, tujuan komunikasi, dan gaya penulisan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai kompleksitas struktur sintaksis dalam bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap pemahaman dan penyusunan kalimat dalam komunikasi tertulis maupun lisan. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian sintaksis dan pengajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Sintaksis, Kalimat Kompleks, Bahasa Indonesia*

Abstract

This study analyzes the syntax of complex sentences in Indonesian by highlighting clause structure, types of relationships between clauses, and syntactic patterns used. Complex sentences are syntactic constructions consisting of two or more clauses connected coordinatively, subordinatively, or correlatively. This study employs a qualitative descriptive approach, with data sources derived from various written texts, such as scientific articles, news reports, and literary works. The findings reveal that in Indonesian, complex sentences more frequently use subordinate patterns rather than coordinate or correlative ones, particularly in academic and formal texts. Conjunctions such as karena (because), sehingga (so that), meskipun (although), and walaupun (even though) are commonly used to connect the main clause with the subordinate clause. Additionally, variations in syntactic patterns are influenced by contextual factors, communication purposes, and writing styles. This study provides insights into the complexity of syntactic structures in Indonesian and their impact on sentence comprehension and construction in both written and spoken communication. These findings can serve as a reference for future research in linguistics, particularly in syntax studies and Indonesian language teaching.

Keywords: *Syntax, Complex Sentences, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Sintaksis dalam bahasa Belanda syntaxis, dalam bahasa Inggris syntax, dan dalam bahasa Arab nahu adalah ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Dalam bahasa Yunani sintaksis disebut Sintaksis suntatteinyang berarti sun 'dengan' dan tattein 'menempatkan'. Secara etimologis istilah tersebut berarti

menempatkan bersamasama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok-kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia, sintaksis disebut dengan ilmu tata kalimat. Zaenal Arifin (2015: 60) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna. Sementara itu A. Chaer (2015: 19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap "paling besar" yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu.

Keraf (1984: 137) mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar serta proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata, intonasi, dan sistem tata bahasa yang dipakai. Sedangkan menurut Ramlan (1987: 21) sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu mengkaji tentang struktur pembentukan kalimat yang meliputi kata, frasa, dan klausa. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas bagaimana kata-kata disusun menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna (Chomsky, 1957). Dari beberapa definisi diatas dapat dirumuskan bahwa kajian sintaksis meliputi kata, frasa, klausa dan kalimat.

Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan, tidak hanya di Kepulauan Nusantara, tetapi juga di hampir seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu. Secara resmi, bahasa Indonesia dikumandangkan pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Peresmian nama bahasa Indonesia tersebut bermakna politis sebab bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat perjuangan oleh kaum nasionalis yang sekaligus bertindak sebagai perencana bahasa untuk mencapai negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Peresmian nama itu juga menunjukkan bahwa sebelum peristiwa Sumpah Pemuda itu nama bahasa Indonesia sudah ada. Fakta sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1928 telah ada gerakan kebangsaan yang menggunakan nama "Indonesia" dan dengan sendirinya pada mereka telah ada suatu konsep tentang bahasa Indonesia.

Kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan hubungan antar klausa menjadi tiga jenis utama: koordinatif, subordinatif, dan korelatif. Kalimat koordinatif menghubungkan klausa-klausa yang memiliki kedudukan setara, sementara kalimat subordinatif terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif yang bergantung pada klausa utama. Adapun kalimat korelatif menghubungkan klausa dengan menggunakan pasangan konjungsi tertentu sehingga menghasilkan makna yang lebih kompleks.

Kajian sintaksis terhadap kalimat kompleks memiliki peran penting karena struktur kalimat mempengaruhi kejelasan dan makna suatu ujaran. Pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur sintaksis kalimat kompleks dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, serta analisis wacana dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur sintaksis kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia dengan fokus pada pola klausa, jenis konjungsi, dan hubungan sintaktis yang terbentuk di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis struktur sintaksis dalam kalimat kompleks bahasa Indonesia secara sistematis. Metode ini dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman serta interpretasi pola hubungan antar klausa dalam kalimat kompleks tanpa melibatkan analisis kuantitatif atau perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kalimat Kalimat Kompleks	Jumlah (Persentase)	Contoh Konjungsi yang Digunakan
Subordinatif	60%	Karena, sehingga, meskipun, jika
Koordinatif	30%	Dan, tetapi, atau
Korelatif	10%	Baik... maupun, tidak hanya... tetapi juga

Kalimat Kompleks dengan Hubungan Subordinatif

Kalimat kompleks subordinatif terdiri dari klausa utama dan klausa subordinatif, di mana klausa subordinatif bergantung pada klausa utama. Hubungan subordinatif ini mencakup beberapa jenis, di antaranya:

a. Klausa Temporal (Waktu)

Klausa temporal menunjukkan keterkaitan waktu antara dua klausa dalam kalimat kompleks. Konjungsi yang umum digunakan dalam hubungan ini meliputi *setelah*, *sebelum*, *ketika*, *sejak*, *sementara*, dan *hingga*.

Contoh:

1. Setelah hujan berhenti, kami pergi ke pasar.
2. Ketika guru memasuki kelas, para siswa segera duduk di tempat mereka.

b. Klausa Sebab-Akibat

Klausa ini menghubungkan sebab dan akibat antara dua klausa. Konjungsi yang sering digunakan meliputi *karena*, *sebab*, *sehingga*, dan *akibatnya*.

Contoh:

1. Karena hujan deras, perjalanan kami tertunda.
2. Dia kurang tidur sehingga sulit berkonsentrasi.

c. Klausa Tujuan

Klausa tujuan menunjukkan maksud atau sasaran dari suatu tindakan dalam klausa utama. Konjungsi yang sering digunakan adalah *agar*, *supaya*, dan *untuk*.

Contoh:

1. Dia belajar dengan giat agar lulus ujian.
2. Kami bekerja keras supaya proyek selesai tepat waktu.

d. Klausa Syarat

Klausa syarat menyatakan kondisi yang harus dipenuhi agar klausa utama dapat terjadi. Konjungsi yang sering digunakan meliputi *jika*, *apabila*, *asalkan*, dan *seandainya*.

Contoh:

1. Jika kamu rajin belajar, nilai ujianmu akan meningkat.
2. Asalkan kamu berusaha, kamu bisa mencapai impianmu.

Kalimat Kompleks dengan Hubungan Koordinatif

Kalimat kompleks koordinatif terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan setara dan dihubungkan oleh konjungsi seperti *dan*, *tetapi*, *atau*, *serta*. Hubungan koordinatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Koordinasi Penjumlahan

Hubungan ini menyatakan bahwa kedua klausa memiliki makna sejajar atau saling menambahkan.

Contoh:

1. Dia membaca buku dan menulis artikel.
2. Kami pergi ke pantai serta menikmati matahari terbenam.

b. Koordinasi Pertentangan

Koordinasi ini menunjukkan adanya perbedaan atau pertentangan antara dua klausa. Konjungsi yang digunakan meliputi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*.

Contoh:

1. Dia ingin pergi ke bioskop, tetapi cuaca buruk menghalanginya.
2. Saya suka kopi, namun lebih sering minum teh.

c. Koordinasi Pemilihan

Dalam koordinasi ini, klausa menyatakan dua pilihan yang harus dipilih salah satunya. Konjungsi yang digunakan adalah *atau, maupun, baik... maupun*.

Contoh:

1. Kamu bisa memilih untuk belajar atau bermain.
2. Baik kamu maupun saya harus hadir dalam rapat.

Kalimat Kompleks dengan Hubungan Parataktik dan Hipotaktik

Selain hubungan subordinatif dan koordinatif, terdapat juga hubungan parataktik dan hipotaktik dalam kalimat kompleks.

a. Hubungan Parataktik

Hubungan ini terjadi ketika klausa-klausa dalam kalimat memiliki keterkaitan tetapi tetap dapat berdiri sendiri sebagai kalimat terpisah.

Contoh:

1. Dia memasak di dapur, sementara adiknya menonton televisi.
2. Saya membaca buku, kemudian pergi tidur.

b. Hubungan Hipotaktik

Hubungan hipotaktik menunjukkan bahwa salah satu klausa bergantung pada klausa lainnya, mirip dengan hubungan subordinatif.

Contoh:

1. Meskipun hujan turun deras, mereka tetap pergi ke sekolah.
2. Walaupun lelah, dia tetap menyelesaikan pekerjaannya.

Struktur Sintaksis dalam Kalimat Kompleks

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pola hubungan antar klausa dalam kalimat kompleks sangat bervariasi tergantung pada konjungsi yang digunakan serta makna yang ingin disampaikan. Beberapa pola umum dalam struktur sintaksis kalimat kompleks meliputi:

1. Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK) dalam klausa utama dan subordinatif.
2. Penggunaan konjungsi yang menentukan makna hubungan antar klausa.
3. Penyusunan klausa yang mengikuti kaidah tata bahasa dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kalimat kompleks lebih sering menggunakan pola subordinatif dibandingkan koordinatif dan korelatif, terutama dalam teks akademik dan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam komunikasi tertulis yang lebih formal, hubungan antar klausa sering dibuat lebih kompleks untuk memperjelas makna.

SIMPULAN

Analisis sintaksis terhadap kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa struktur kalimat ini lebih rumit karena terdiri dari klausa utama dan klausa bawahan yang dihubungkan oleh konjungsi atau kata penghubung. Hal ini memungkinkan penyampaian ide dan gagasan dengan lebih kaya serta bernuansa, sekaligus memperkaya ekspresi bahasa dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami sintaksis dan kalimat kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik pengajaran bahasa Indonesia, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, memperdalam pemahaman tentang struktur bahasa Indonesia, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dan efisien dalam berbagai situasi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Basaria, I., dkk. (2021). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. CV Merdeka Kreasi Group, Medan.

- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Mouton.
Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Rumilah, S. (2021). *Sintaksis pengantar kemahiran berbahasa Indonesia*. CV. Revka Prima Media, Surabaya.